

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

## FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Ketaksaman pada Ruang Quasi Banach

Promoting Task-Based Instruction in Teaching Reading of Narrative Texts

Teaching Reading Report Text Using React Method to Senior High School Students

Promoting SVT in Teaching Reading of Exposition Text Acquiring Detailed  
Sentential Comprehension

Penggunaan Teknik Diglogos dengan Perangkat Lunak Komputer  
untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa

The Application of SFA in Promoting Lexical Concept Mastery in Reading Text

Implementasi Life Skill Education pada Proses Belajar Mengajar  
Mata Kuliah Kewirausahaan untuk Mencapai Kecakapan Hidup Mahasiswa

Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup  
sebagai Strategi Membangun Konsep Teoritis Green Moral pada Pendidikan Dasar

Implementasi SAT pada Materi Lembaga-lembaga Pendidikan

Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Mahasiswa dalam Mendiskripsikan Syarat-syarat  
Terbentuknya Negara melalui Penerapan Metode Problem Based Learning

Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan HD Finance

Improving Students' Listening Comprehension for Sma Students  
through Metacognitive Strategy with Adobe Audition

Implementasi Langkah-langkah Polya pada Materi Validitas Pembuktian  
untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa

Penerapan Model Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Kemampuan  
Berfikir Kreatif Mahasiswa

Improving Students' Speaking Skill through STAD with Audio Visual

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober  
Terbit pertama kali April 1999

## **Ketua Penyunting**

Kadeni

## **Wakil Ketua Penyunting**

Syaiful Rifa'i

## **Penyunting Pelaksana**

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

## **Penyunting Ahli**

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

## **Pelaksana Tata Usaha**

Yunus

Nandir

Sunardi

---

**Alamat Penerbit/Redaksi:** STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

---

**CAKRAWALA PENDIDIKAN** diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

---

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

---

# CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 16, Nomor 2, Oktober 2014

## Daftar Isi

|   |     |
|---|-----|
| Ketaksaman pada Ruang Quasi Banach .....  | 117 |
| <i>Abdulloh Jaelani</i>   |     |
| Promoting Task-Based Instruction in Teaching Reading of Narrative Texts .....   | 121 |
| <i>Andreas</i>  |     |
| Teaching Reading Report Text Using React Method to Senior High School Students .....  | 128 |
| <i>Annisa Rahmasari</i>   |     |
| Promoting SVT in Teaching Reading of Exposition Text Acquiring Detailed Sentential Comprehension .....  | 134 |
| <i>Dessy Ayu Ardini</i>   |     |
| Penggunaan Teknik Digloglos dengan Perangkat Lunak Komputer untuk Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Siswa .....   | 141 |
| <i>M. Ali Mulhuda</i>   |     |
| The Application of SFA in Promoting Lexical Concept Mastery in Reading Text .....   | 146 |
| <i>Ratna Kurnianingsih</i>  |     |
| Implementasi Life Skill Education pada Proses Belajar Mengajar Mata Kuliah Kewirausahaan untuk Mencapai Kecakapan Hidup Mahasiswa .....                     | 152 |
| <i>Linawati</i>   |     |
| Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai Strategi Membangun Konsep Teoritis Green Moral pada Pendidikan Dasar .....                 | 166 |
| <i>M. Syahri</i>  |     |
| Implementasi SAT pada Materi Lembaga-lembaga Pendidikan .....   | 186 |
| <i>Masruri</i>  |     |
| Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Mahasiswa dalam Mendiskripsikan Syarat-syarat Terbentuknya Negara melalui Penerapan Metode Problem Based Learning ..... | 190 |
| <i>Miranu Triantoro</i>   |     |
| Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan HD Finance .....  | 197 |
| <i>Ninik Srijani</i>  |     |
| Improving Students' Listening Comprehension for Sma Students through Metacognitive Strategy with Adobe Audition .....                                       | 206 |
| <i>Saiful Rifa'i</i>  |     |
| Implementasi Langkah-langkah Polya pada Materi Validitas Pembuktian untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa .....  | 217 |
| <i>Sitta Khoirin Nisa</i>   |     |
| Penerapan Model Isu Kontroversial untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa .....   | 223 |
| <i>Udin Erawanto</i>  |     |
| Improving Students' Speaking Skill through STAD with Audio Visual .....   | 233 |
| <i>Varia Virdania Virdaus</i>   |     |

## Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

### **PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)**

#### **Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)**

#### ***Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)***

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

# MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI MAHASISWA DALAM MENDISKRIPSIKAN SYARAT-SYARAT TERBENTUKNYA NEGARA MELALUI PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING

**Miranu Triantoro**  
STKIP PGRI BLITAR  
mir.stkip@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa dalam mendiskripsikan syarat-syarat terbentuknya Negara melalui penerapan metode problem based learning. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas perkuliahan dan test/ujian yang diberikan kepada mahasiswa. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan prestasi belajar yang cukup signifikan berdasarkan dua siklus yang dilakukan. Untuk aktivitas dalam perkuliahan nilai atau skor rata-rata pada siklus pertama sebesar 3,05 (baik) pada siklus kedua menjadi 3,33 (baik). Sedang untuk prestasi belajar pada siklus pertama dengan rata-rata skor 77,95 menjadi rata-rata 81,67 pada siklus kedua. Dengan ketuntasan pada siklus pertama 76,19 % menjadi 90,48 % pada siklus yang kedua.

**Kata-kata Kunci:** Aktivitas belajar, prestasi belajar dan Metode Problem Based Learning

**Abstract:** This study aims to determine the increase in activity and the achievement of students in terms of describing the inception of the State through the application of methods of problem based learning. Data was obtained from the observation of the activity of lectures and tests / exams are given to students. Results Studies have indicated that there is an increase in activity and a significant learning achievement based on two cycles were performed. For activity in the lecture value or the average score in the first cycle by 3.05 (good) in the second cycle menjadi 3.33 (good). As for learning achievement in the first cycle with an average score of 77.95 to an average of 81.67 in the second cycle. With the thoroughness of the first cycle of 76.19% to 90.48% in the second cycle.

**Keywords:** Learning activities, academic achievement and Problem Based Learning Methods

## PENDAHULUAN

Dalam sepanjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemegang amanah rakyat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui berbagai program peningkatan

kualitas sumber daya manusia, Wujud nyata dari perhatian pemerintah dan/atau Negara dalam hal ini adalah tidak hanya sekedar mempersiapkan saana dan prasarana yang diperlukan sebagai wadah dalam menyelenggarakan program pendidikan, akan tetapi juga melakukan dorongan-

dorongan kepada berbagai pihak untuk melakukan perubahan-perubahan dan perombakan-perombakan terhadap berbagai kebijakan yang mengarah kepada perbaikan pembelajaran dan/atau pendidikan yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Berbagai kebijakan fisik dapat diketahui dari berbagai pembangunan dan pembaharuan gedung-gedung sekolah tempat belajar peserta didik, sekaligus kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar dan mempermudah peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan dalam bidang non fisik pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas para pendidik atau guru, baik melalui pendidikan “in service training” maupun “pre service training”.

Salah satu kebijakan strategis yang diambil oleh pemerintah dalam hal ini adalah keluarnya Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang didalamnya mengatur tentang pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Dan salah satu diantaranya adalah bagaimana seorang guru atau dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum dan mengembangkan profesionalitasnya dalam bidang pendidikan.

Kualifikasi Jabatan akademik seorang Guru secara formal berdasarkan kepada Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, minimum harus seorang Sarjana (pendidikan tinggi program sarjana atau program Diploma empat) (pasal 9). Sedangkan untuk seorang Dosen berdasarkan pasal 46 kualifikasi akademiknya harus diperoleh melalui pendidikan tinggi program pasca sarjana yang terakreditasi sesuai dengan bidang keahlian dengan ketentuan minimum lulusan program Magister untuk program Diploma atau program sarjana; dan lulusan program doktor untuk program pasca Sarjana.

Ketentuan sebagaimana tersebut di atas, merupakan sebuah gambaran betapa pemerintah berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dengan menyediakan tenaga-tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya. Namun demikian secara riil usaha tersebut juga bukan merupakan hal yang mudah, karena benar-benar harus bisa

merubah “mindset” dari semua pihak, khususnya guru/dosen dan siswa atau mahasiswa. Proses pembelajaran/perkuliahannya yang berfokus kepada aktifitas guru dan dosen harus benar-benar diupayakan untuk dialihkan kepada pembelajaran yang berpusat kepada siswa atau mahasiswa. Merekalah yang harus belajar dan mengalami, dan seorang guru atau dosen harus berganti posisi sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator demi keberhasilan dari peserta didik.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning yang lebih memfokuskan pada mahasiswa melalui kajian berbagai problem atau masalah yang ada dan berkembang di masyarakat. Sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan analisa dan selanjutnya mau mengeluarkan pendapat sesuai dengan tingkat pemahaman dan kajian yang dilakukan, khususnya dalam hal ini adalah “syarat-syarat terbentuknya negara”.

Penelitian melalui penerapan metode PBL (Problem based Learning) ini dirasakan penting karena secara teoritis maupun praktis mahasiswa akan diajak untuk memahami berbagai problematika yang terkait dengan materi, sehingga secara otomatis pula, proses perkuliahan akan banyak diarahkan kepada aktivitas mahasiswa dalam mengamati dan melakukan diskusi, sehingga hasil akhirnya diharapkan tidak hanya sekedar mampu untuk meningkatkan aktivitas mereka dalam perkuliahan akan tetapi juga dalam prestasi belajarnya.

### **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik (siswa atau mahasiswa) dalam sebuah kegiatan pembelajaran/perkuliahannya. Sebuah pembelajaran akan mendapatkan hasil dengan baik jika didalamnya terdapat aktivitas yang baik, yang dilakukan oleh seluruh unsure yang ada dalam proses pembelajaran, khususnya adalah oleh guru/dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu seorang guru atau dosen harus berusaha untuk senantiasa meningkatkan dan menciptakan aktivitas pembelajaran yang lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Menurut Part Holingsworth dan Gina Lewis (2008;viii), ada beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran, diantaranya adalah: a. Mengacu pada tujuan. Dalam hal ini jika seorang dosen atau guru dapat menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, maka mahasiswa atau siswa akan mengerti dan bisa menghubungkan tujuan tersebut dengan hasil yang akan diperoleh dari pembelajaran itu, sehingga mahasiswa merasakan bahwa mereka adalah bagian dari proses pembelajaran. b. Melibatkan siswa. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak menggunakan energy mental dan emosionalnya, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan secara matang akan membantu siswa untuk tetap siaga dan terlibat dalam pembelajaran. c. Menggunakan Seni, gerakan dan indera. Artinya, bahwa strategi pembelajaran perlu dirancang untuk mengaktifkan kelima panca indera untuk bisa melibatkan siswa secara penuh, sehingga mendorong kebersamaan para siswa atau mahasiswa, menyediakan sarana ganda untuk menemukan dan mengekspresikan makna, membangun percaya diri dan antusiasme belajar dan menguatkan kemampuan dasar kecerdasan. d. Meragamkan langkah dan kegiatan. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar pemikiran selalu siaga. Setiap pembelajaran menyediakan ide-ide untuk merubah langkah dan setiap pembelajaran disiapkan untuk bisa diadaptasikan sehingga secara mudah dapat menambah ide untuk mmeragamkan kegiatan.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada hkekatnya merupakan hasil capaian yang diperoleh oleh siswa atau mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan dari suatu penilaian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri, sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Burner (dalam Nasution, 2008, 9-10) yang mengemukakan bahwa terdapat tiga fase yang ada dalam setiap proses belajar, yakni (1) Informasi, dimana kita dapat memperoleh sejumlah informasi-informasi, baik yang bersifat menambah pengetahuan yang telah kita miliki; memperhalus dan memperdalam wawasan, bah-

kan ada yang bertentangan dengan pengetahuan yang telah kita miliki (2) transformasi, yang berarti bahwa informasi yang ada harus dianalisa, diubah dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat dipergunakan dalam hal-hal yang lebih luas, dan (3) Evaluasi, untuk mengetahui sampai manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Dalam realitasnya ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (siswa atau mahasiswa) yang belajar maupun dari luar diri peserta didik yang bersangkutan. Hal ini juga dikemukakan oleh Abdul Hadis (2010:100-101) dalam bukunya "Psikologi dalam Pendidikan" yang mengemukakan adanya dua factor yang berpengaruh, yakni (1) factor internal peserta didik yang meliputi faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pembelajar dan pembelajar. Secara lebih rinci juga diungkapkan bahwa faktor yang termasuk kedalam psikologis guru dan siswa misalnya: faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi. Faktor yang termasuk kedalam fisiologi guru dan siswa meliputi ; semua factor yang berkaitan dengan panca indera atau fisik guru dan siswa yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Sedangkan factor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi hasil belajar meliputi ; factor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. (2) Faktor Eksternal, adalah semua factor –faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar di kelas selain factor yang bersumber dari guru dan siswa, misalnya factor masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.

Dengan memperhatikan beberapa factor tersebut di atas, maka agar seorang siswa atau mahasiswa dapat memperoleh hasil prestasi yang membanggakan, perlu memperhatikan beberapa prinsip dalam belajar, yakni (1) Prinsip Kesiapan (Readiness) (2) prinsip motivasi, (3) prinsip per-

sepsi yakni interpretasi atau tanggapan dari sesuatu yang bersifat hidup, (4) prinsip tujuan, (5) Prinsip perbedaan individual, (6) Prinsip transfer dan retensi, yaitu kemampuan untuk menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi yang baru, (7) Prinsip belajar kognitif, (8) Prinsip belajar afektif, (9) prinsip belajar psikomotorik dan (10) prinsip evaluasi

### Metode PBL (Problem Based Learning)

Wina Sanjaya (2006, 212) dalam sebuah bukunya “Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan, telah mengemukakan bahwa pembelajaran yang berbasis masalah atau problem based learning adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran akan diselenggarakan dengan cara mengkaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan kontekstual yang ada pada lingkungan peserta didik, berupa problematika atau permasalahan yang ada dalam kehidupan riil, dengan suatu harapan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiap individu peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pembelajaran dengan menerapkan metode Problem Based Learning ini mengacu dari langkah-langkah yang telah dikemukakan oleh Arends (1997, 61) yang terdiri dari 5 langkah, yakni; (1) Orientasi siswa/mahasiswa pada masalah, yakni menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah. (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yakni membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dengan cara mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang dibahas, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dengan membantu siswa/mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan,

video, dan model dan membantu siswa/mahasiswa membagi tugas dengan temannya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan cara melakukan evaluasi dan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang digunakan dalam memecahkan masalah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan diri pada upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa melalui penerapan metode Problem Based Learning pada pembelajaran Mata Kuliah “Ilmu Negara”, khususnya pada materi kajian mendiskripsikan syarat terbentuknya Negara. Oleh karena itu penelitian ini akan difokuskan pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Blitar dengan subyek penelitian mahasiswa semester 2 tahun akademi 2012/2013, yang berjumlah 21 mahasiswa.

Penelitian ini menerapkan “random siklus” yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Sedangkan alur tindakannya menerapkan ketentuan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriatmaja, 2008, 660) yang masing-masing siklus terdiri dari 4 (empat) komponen, yakni (1) perencanaan (plan) (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation) dan (4) refleksi (reflection).

Relevan dengan focus kajian dalam penelitian ini, maka ada dua teknik pengumpulan data yang dipergunakan, yakni (1) teknik observasi, yang berfungsi untuk mengetahui aktivitas perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa dan juga aktivitas selama proses perkuliahan berlangsung. Dalam hal ini telah disusun instrument pengumpulan data berupa lembar pengamatan sebagai bahan bagi kolaborator sebagai observer dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran/perkuliahan, sehingga observer tinggal memberikan tanda (V) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan fakta yang sebenarnya. (2) teknik test, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui tingkat prestasi yang dicapai oleh para mahasiswa setelah menyelesaikan sebuah program perkuliahan dan hasilnya akan dipergunakan untuk mengetahui



seberapa besar ketuntasan yang telah dicapai oleh masing-masing pribadi sekaligus ketuntasan dalam kelas.

Untuk kepeningan analisa data, lembar pengamatan yang sudah berhasil diperoleh dari observer selanjutnya dilakukan pensekoran sesuai dengan yang sudah ada dalam lembar observasi selanjutnya diklasifikasikan kedalam 3 kategori, yakni (1) Baik (3,01 s.d 4,00) (2) sedang (2,01 s.d 3,00) dan (3) kurang (rata-rata 1,00 s.d 2,00) Sedangkan untuk tes yang telah dilakukan oleh mahasiswa selanjutnya diskor berdasarkan kepada bobot masing-masing soal, selanjutnya dianalisa berdasarkan ketuntasan perorangan atau kelompok, sebuah pembelajaran dikatakan tuntas secara perorangan jika masing-masing siswa minimum mendapatkan nilai 71 s.d 76 (B). Sedangkan ketuntasan kelompok dapat dikatakan berhasil jika dari sejumlah mahasiswa yang dijadikan subyek penelitian 85 % sudah dapat dinyatakan tuntas.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada analisa terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan, baik melalui kolaborator maupun melalui mahasiswa secara langsung dari pelaksanaan tes atau penilai dapat dikemukakan bahwa penerapan metode PBL (Problem Based Learning) mampu dipergunakan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa dalam mendiskripsikan syarat terbentuknya Negara.

Hasil observasi tentang aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran/belajar mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini dapat diketahui dari siklus 1 ke siklus 2 sebagai berikut. untuk skor nilai rata – rata klasikal keaktifan pada siklus 1 = 13,24 (kategori cukup ) dan persentase keaktifan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar siklus 1 sebagai berikut : kategori baik 14,29 % , cukup 76,19 % dan kurang 09,52 % . sedangkan pada siklus II untuk skor nilai rata – rata klasikal keaktifan 16,19 ( baik ) dan persentase keaktifan kategori baik 85,71 % , cukup 14,29 % dan kurang 0 % .. Sedangkan untuk aktivitas proses belajar mengajar/ perkuliahan pada siklus I dan II diperoleh persentase

aktifitas pembelajaran dosen sebagai berikut.: pada siklus I kategori sangat baik 14,29 % , baik 76,19 % , dan kategori cukup 09,52 % , sedangkan pada siklus II untuk kategori sangat baik 33,33 % , baik 66,67 % . Dengan skor rata-rata sebesar 3,33.

Hasil peningkatan prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang dicapai oleh mahasiswa dimana pada siklus I : mahasiswa yang tuntas belajar 76,19 % dan yang belum tuntas 23,81 % dengan rata-rata skor sebesar 77,95. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar 90,48 % sedangkan yang belum tuntas sebesar 09,52 % . dengan rata-rata skor sebesar 81,67. Dengan demikian untuk tingkat ketuntasan belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 14,29 % . Dan peningkatannya rata-rata skor yang diperoleh mahasiswa sebesar 03,72

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PBL mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran sendiri yang mengadopsi langkah-langkah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arends ((1997, 61) yang terdiri dari 5 langkah, yakni; (1) Orientasi siswa/mahasiswa . (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar . (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok . (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Untuk selanjutnya dalam penerapannya dibagi menjadi 3 tahapan, yakni (1) pendahuluan, (2) inti/plaksanaan pembelajaran dan (3) penutup.

Pada tataran pendahuluan dilakukan berbagai kegiatan mulai dari pretest untuk mengingatkan materi pembelajaran terdahulu, menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dipergunakan bersama. Dan yang tidak kalah penting adalah memberikan motivasi kepada para Mahasiswa, karena dengan memiliki motivasi mahasiswa akan bergairah dalam mengikuti proses perkuliahan , sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2006, 75) bahwa

siswa/mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.

Dalam kegiatan inti atau pelaksanaan pembelajaran, dosen bersama-sama dengan mahasiswa berusaha untuk membahas berbagai konsep atau teori yang diperlukan dalam kegiatan memecahkan masalah dan mengkaji soal-soal yang dirasakan belum memiliki ketuntasan, sehingga kegiatannya dilakukan dengan langkah-langkah prosedural berikut: (1) Melakukan orientasi masalah dengan cara mengajukan berbagai masalah yang harus dicermati oleh mahasiswa. Kemudian memintanya untuk mengemukakan idea atau teori yang dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah tersebut. (2) Melakukan pengelompokan mahasiswa menjadi beberapa kelompok (misalnya antara 4 s.d 6 mahasiswa) yang dapat dilakukan secara random atau berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat dengan mahasiswa. Dengan mengelompokkan mahasiswa dalam sebuah proses pembelajaran akan dapat diperoleh banyak manfaat didalamnya, seagaimana hal ini dikemukakan oleh Winkel (1999; 129) dalam bukunya "Psikologi Pengajaran" yang mengemukakan bahwa keuntungan dari belajar dalam kelompok diantaranya adalah sebagai berikut (a) mengolah materi pelajaran secara lebih mendalam dan menerapkan hasil belajar yang telah diperoleh dengan bekerja atau belajar secara individual pada problem atau soal yang baru (b) memenuhi kebutuhan siswa/mahasiswa untuk merasa senang dalam belajar dan termotivasi dalam belajar, (c) memperoleh kemampuan untuk bekerjasama (social skills), (3) Membimbing mahasiswa dalam memecahkan masalah, Dalam hal ini mahasiswa dapat melakukan penyelidikan/pemecahan masalah secara bebas dalam kelompoknya. Sedangkan dosen bertugas mendorong mahasiswa mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen aktual hingga mereka benar-benar memahami permasalahan yang dihadapi. Hal ini dengan tujuan agar para siswa/mahasiswa mampu mengumpulkan informasi yang cukup yang diperlukan untuk mengembangkan dan menyusun ide-ide mereka sendiri. (4) Mempresentasikan hasil pemecahan masalah, (5) Melakukan analisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahapan penutup dilakukan beberapa kegiatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan soal-soal untuk dikerjakan di rumah sebagai upaya untuk memperkuat pemahaman dan pengayaan.

## PENUTUP

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapatlah diambil kesimpulan, bahwa metode Problem based Learning (PBL) yang dilaksanakan sesuai dengan scenario pembelajaran atau perkuliahan mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi mahasiswa dalam perkuliahan ilmu Negara khususnya pada materi ajar "syarat-syarat terbentuknya Negara. Hal ini dapat dilihat dari (1) aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang semakin membaik, terbukti dari skor rata-rata, yang semula termasuk dalam kategori cukup (13,24) meningkat menjadi baik (16,19) Dengan klasifikasi, pada siklus pertama kategori baik 14, 29 %, kategori cukup 76,19 % dan kategori kurang 9,52 % pada siklus kedua hanya ada dua kategori, yakni baik sebesar 85,71 % dan cukup 14,29%. (2) meningkatnya aktivitas perkuliahan yang signifikan, yakni dari nilai atau skor rata-rata pada siklus pertama sebesar 3,05 (baik) pada siklus kedua menjadi 3,33 (baik). Dengan klasifikasi, pada siklus pertama 14,29 % (sangat baik) 76,19% (baik) dan 9,52% (cukup) sedangkan pada siklus kedua tinggal dalam dua kategori, yakni kategori sangat baik sebesar 33,33 % dan kategori baik 66,67 %. (3) meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, khususnya dalam mendiskripsikan syarat-syarat terbentuknya Negara. Hal ini dapat diketahui dari nilai ketuntasan belajar mahasiswa, pada siklus pertama dengan rata-rata skor 77,95 menjadi rata-rata 81,67 pada siklus kedua. Dengan nilai ketuntasan sebagai berikut pada siklus pertama mahasiswa yang tuntas sebesar 76,19 % dan yang tidak tuntas sebesar 23,81 % pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas mencapai 90,48 % dan yang tidak tuntas sebesar 09,52 %

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah tersajikan di atas, maka dapatlah dikemukakan saran sebagai berikut (1) bahwa Setiap dosen dapat dapat mempergunakan metode Problem

Based Learning ini sebagai salah satu alternatif yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan aktifitas maupun prestasi belajar para mahasiswa, khususnya di jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan STKIP PGRI Blitar (2) bahwa Untuk melaksanakan sebuah metode pembelajaran dalam sebuah perkuliahan perlu benar-benar persiapan yang matang dan dukungan sarana dan prasarana yang memadai (3) Seorang dosen harus terus memperkaya wawasan pengetahuannya dan mengembangkan berbagai kasus yang ada di lingkungan mahasiswa untuk menjadi bahan kajian, sehingga mahasiswa memiliki kepekaan terhadap masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan diharapkan mampu mengambil solusi yang benar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- AM., Sardiman, 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, CV Rajawali, Jakarta.
- Arends, Richard. 1997. *Classroom Instructional and Management*. New York: MCGraw-Hill.
- Hadis, Abdul, 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.
- Holingsworth. Part, dan Gina Lewis. 2008, *Pembelajaran Aktif*. Rineka Cipta: Jakarta
- Nasution, S, 2008, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran ,berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media: Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Winkel, W.S., 1999, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta